

Pengaruh Pengendalian Internal dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) di PT. XYZ

Melia Wida Rahmayani · Intan Sri Rahayu

Accepted: 15 Agustus 2026 / Published online: 18 Agustus 2026

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengendalian Internal dan *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*), secara parsial maupun simultan, pada PT. XYZ yang berada di Purwakarta.

Metodologi/Pendekatan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. XYZ yang seluruhnya berjumlah 31 orang, sehingga teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *software IBM SPSS* versi 26.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Pengendalian Internal dan *Whistleblowing System* berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Secara simultan, Pengendalian Internal dan *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).

Implikasi Praktis: Temuan ini memberikan masukan bagi PT.XYZ untuk meningkatkan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) melalui penguatan pengaruh Pengendalian Internal dan *Whistleblowing System* untuk mencegah adanya kasus kecurangan.

Kebaharuan: Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengkaji Pengaruh Pengendalian Internal dan menambah variabel *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*), yang masih jarang diteliti khususnya seperti di PT.XYZ yang berada di Purwakarta.

Kata Kunci: Pengendalian Internal; Pencegahan Kecurangan (*Fraud*); *Whistleblowing System*

Komunikasi dilakukan oleh Melia Wida Rahmayani

✉ Melia Wida Rahmayani

meliiawidar@unma.ac.id

Program Studi Akuntansi, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

Intan Sri Rahayu

intansrirahayu0013@gmail.com

Program Studi Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

Pendahuluan

Perkembangan kegiatan ekonomi pada seluruh sektor perusahaan semakin berkembang, namun sekaligus muncul berbagai masalah yang timbul. Kecurangan (*fraud*) adalah salah satu masalah yang sering terjadi di berbagai organisasi, baik komersial maupun nirlaba, perusahaan besar maupun perusahaan kecil, termasuk perusahaan pemerintah ataupun perusahaan swasta. Pelaku kecurangan tidak hanya berasal dari karyawan, tetapi juga bisa dari atasan seperti manajer atau pemilik perusahaan ataupun berasal dari pihak-pihak eksternal. Artinya, kecurangan bisa terjadi kapan saja, dimana saja, dan dalam kondisi apa pun, selama sistem dalam perusahaan tidak kuat.

Penelitian ini di dasari dengan adanya kasus yang terjadi di PT XYZ. Berdasarkan informasi yang di dapatkan dari hasil wawancara bersama Kabid umum dari PT XYZ yaitu, adanya kecurangan (*fraud*) yang terjadi dari pihak internal maupun eksternal. Seperti adanya pencaloan, penyalahgunaan data peserta dan penyalahgunaan aset yang menyebabkan kerugian baik secara finansial maupun non finansial.

Pengendalian internal ialah suatu mekanisme yang umumnya dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dibuat dalam mendukung perusahaan atau organisasi agar bisa mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian internal merupakan sebuah cara dalam merawat, memfokuskan, dan mengukur sumber daya manusia. Jika pengendalian internal yang lemah maka kasus kecurangan (*fraud*) akan semakin tinggi (COSO 2013).

Selain peran pengendalian internal, *Whistleblowing system* juga dapat membantu dalam pencegahan *fraud*. *Whistleblowing system* ini bertujuan untuk melaporkan atau menginformasikan suatu perilaku yang teridentifikasi pelanggaran atau kecurangan (*fraud*). Apabila semakin baik penerapan *whistleblowing system* dalam suatu entitas, maka tindakan kecurangan dalam suatu entitas juga semakin menurun. Namun, jika suatu entitas tidak menerapkan *Whistleblowing system* secara baik maka kasus kecurangan (*fraud*) akan semakin meningkat (Dewi Indriasih 2021).

Penelitian ini muncul dari adanya perbedaan hasil studi sebelumnya, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ainun & Castellani, 2024) bahwa pengendalian internal berpengaruh positif pada pencegahan kecurangan (*fraud*) tetapi, Pada penelitian yang dilakukan oleh (Salmaa Salsabiila & Zaenal Wafa) 2025) bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni et al., 2021) bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Lathifah Nur'aini &

Arismutia, 2024) *whistleblowing system* tidak berpengaruh signifikan dalam pencegahan *fraud*.

Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling dalam (Ihyaul Ulum, 2021) "*Agency Theory* merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori agensi mendasari hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer. *Agency Theory* menghubungkan antara pemilik dan manajer pada hakikatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan."

Teori *Fraud Triangle*

Menurut Cressey dalam (Arens, 2017) "*Fraud Triangle* merupakan skema atau gagasan dalam mengamati penyebab terjadinya kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa kecurangan dapat terjadi ketika ada peluang, *fraud* yang dirasakan, motivasi, terutama pada tekanan finansial dan proses rasionalisasi untuk membenarkan suatu tindakan kecurangan."

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)

Adapun teori yang mendasari variabel ini yaitu *Agency Theory*, yang menjelaskan adanya ketidaksamaan kepentingan antara *pricipal* dan *agent*. Sehingga muncul asimetri informasi serta biaya agen yang berhubungan dengan kontrak antara pemegang saham (*stakeholder*) atau pemilik serta manajemen. Selain hal tersebut sering memunculkan tindakan kecurangan yang dapat merugikan semua pihak. Dengan demikian, perlu adanya suatu penerapan pengendalian internal untuk memantau perilaku agen dan mengurangi asimetri informasi. Oleh sebab itu, semakin kuat penerapan pengendalian internal dilakukan maka, semakin berkurang juga kasus kecurangan yang akan terjadi.

H₁ : Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)

Adapun teori yang mendasari variabel ini yaitu *fraud triangle theory*, yang menjabarkan bahwa skema munculnya suatu tindakan kecurangan muncul karena adanya kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*) dan rasionalisasi (*rationalize*). Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem untuk mencegah

timbulnya berbagai tindakan kecurangan. Dengan adanya *whistleblowing system*, yang merupakan mekanisme atau suatu langkah untuk mencegah tindakan kecurangan sedini mungkin. Oleh sebab itu, apabila semakin baik penerapan *whistleblowing system* dalam suatu entitas, maka tindakan kecurangan di suatu entitas juga akan semakin menurun.

H₂ : *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

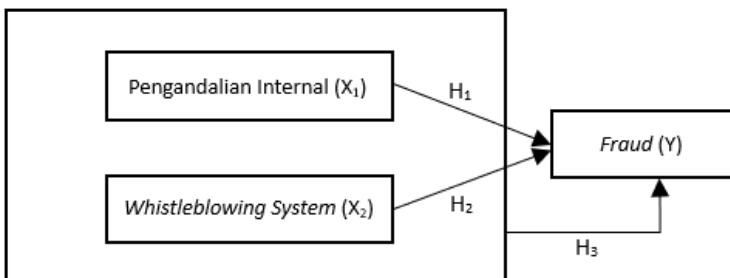
Pengaruh Pengendalian Internal dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*)

Dari sudut pandang *Agency Theory*, yang muncul akibat adanya ketidakseimbangan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Lalu, memunculkan asimetri informasi, memunculkan biaya agen dan menimbulkan suatu tindakan kecurangan pada suatu instansi yang dapat merugikan banyak pihak. Untuk itu, perlunya dilakukan pengawasan yang ketat untuk mengatasi masalah tersebut. Pada akhirnya, mekanisme pengendalian internal yang kuat dapat memberikan kontribusi langsung terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Teori *Fraud Triangle* menjelaskan bahwa kecurangan dapat muncul dengan tiga tahapan seperti kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*) dan rasionalisasi (*rationalize*). Namun, dengan adanya mekanisme *whistleblowing system* yang kuat dapat memberikan kontribusi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Adanya pengendalian internal dan *whistleblowing system* dipandang sebagai dua aspek yang memberikan kontribusi yang penting bagi peningkatan pencegahan kecurangan (*fraud*).

H₃ : Pengendalian Internal dan *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini disajikan dalam kerangka pemikiran pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh Pengendalian internal (X_1), *Whistleblowing system* (X_2), Pencegahan Kecurangan (*fraud*) (Y). Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada seluruh populasi, yaitu 31 karyawan PT.XYZ. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan *software IBM SPSS* versi 26 untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai persentase Pengendalian Internal sebesar 92% berada pada kriteria sangat baik, nilai persentase *Whistleblowing System* sebesar 87% berada pada kriteria sangat baik dan nilai presentase Pencegahan Kecurangan (*fraud*) sebanyak 91% berada pada kriteria sangat baik juga.

Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Pengendalian Internal (14 item), Perilaku *Whistleblowing System* (9 item), dan Pencegahan Kecurangan (*fraud*) (18 item) memiliki nilai r -hitung di atas r -tabel (0,355), sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yakni Pengendalian Internal (0,878), *Whistleblowing System* (0,894), dan Pencegahan Kecurangan (*fraud*) (0,942), yang mengindikasikan bahwa instrumen bersifat reliabel atau konsisten.

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,096 > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan bahwa Pengendalian Internal, *Whistleblowing System* dan Pencegahan Kecurangan (*fraud*) bersifat linear karena nilai signifikansi *deviation from linearity* masing-masing $> 0,05$. Uji heteroskedastisitas menunjukkan sebaran titik-titik yang acak di atas dan bawah sumbu nol, yang mengindikasikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,412 dan VIF sebesar 2,425 untuk seluruh variabel, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis korelasi menunjukkan bahwa Pengendalian Internal memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Pencegahan Kecurangan (*fraud*) dengan

koefisien korelasi sebesar 0,864 dan *Whistleblowing System* memiliki hubungan yang sangat kuat juga dengan koefisien korelasi sebesar 0,808.

Tabel 1 Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,699	6,846		1,125	,270
	Pengendalian Internal	,935	,236	,575	3,956	,000
	Whistleblowing System	,523	,220	,346	2,380	,024

a. Dependent Variable: Pencegahan kecurangan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai konstan sebesar 7,699 Sedangkan nilai X_1 (Pengendalian Internal) sebesar 0,935 dan X_2 (*Whistleblowing System*) sebesar 0,523. Sehingga persamaan regresinya $Y = 7,699 + 0,935 X_1 + 0,523 X_2 + \varepsilon$. Nilai constant adalah 7,699, artinya jika tidak ada pengendalian internal dan *whistleblowing system* maka pencegahan kecurangan sebesar 7,699. Nilai koefisien regresi Pengendalian Internal adalah 0,935 mengindikasikan bahwa ketika ada peningkatan satu satuan pada Pengendalian Internal maka, nilai dari variabel Pencegahan Kecurangan akan naik sebesar 0,935 dan Nilai koefisien regresi *Whistleblowing System* adalah 0,52. Maka ketika ada peningkatan satu satuan pada *Whistleblowing System*, nilai dari variabel Pencegahan Kecurangan akan naik sebesar 0,523.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 2 Hasil Uji t

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,699	6,846		1,125	,270
	Pengendalian Internal	,935	,236	,575	3,956	,000
	Whistleblowing System	,523	,220	,346	2,380	,024

a. Dependent Variable: Pencegahan kecurangan

Tabel 2 di atas menunjukkan nilai sig. Pengendalian Internal $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $3.956 > t$ tabel 2.052 dan untuk nilai Sig. *Whistleblowing System* $0,024 < 0,05$ dan nilai t hitung $2.380 > t$ -tabel 2.052. Artinya Pengendalian

Internal *Whistleblowing System* (X2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	899,154	2	449,577	43,349	,000 ^b
	Residual	290,394	28	10,371		
	Total	1189,548	30			
a. Dependent Variable: Pencegahan kecurangan						
b. Predictors: (Constant), Whistleblowing System, Pengendalian Internal						

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada model persamaan ini memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan F hitung $43.349 > F$ tabel 2,950. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal dan *whistleblowing system* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pencegahan kecurangan (*fraud*).

Koefisien Determinasi

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 ^a	,756	,738	3,220

a. Predictors: (Constant), Whistleblowing System, Pengendalian Internal

Hasil menunjukkan secara simultan pengendalian internal dan *whistleblowing system* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 75,6% dalam meningkatkan pencegahan kecurangan (*fraud*). Sedangkan sebanyak (1-R) 24,4% sisanya merupakan besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti seperti kompetensi sumber daya manusia, moralitas individu dan budaya organisasi.

Pembahasan

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)

Jika dilihat dari sudut pandang teori *agency*, dengan adanya pengendalian internal memiliki keterkaitan yang erat dengan teori ini terutama dalam pencegahan

kecurangan. Yang dimana pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk memantau perilaku dari agen. Pengendalian internal juga dapat mengurangi asimetri informasi, menyesuaikan kepentingan agen dengan *principal* dan meminimalkan biaya agen. Dengan adanya pengendalian internal yang baik, maka dapat mencegah segala bentuk tindakan kecurangan (*fraud*).

Pengaruh *Whistleblowing system* terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)

Jika ditinjau dari sudut pandang teori *fraud triangle*, dengan adanya *whistleblowing system* memiliki keterkaitan yang erat dengan teori ini, terutama dalam konteks pencegahan kecurangan. *Teori fraud triangle* mengidentifikasi dimana kecurangan terjadi pada saat adanya kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalize*) dan adanya tekanan (*pressure*). Dalam konteks ini *whistleblowing system* berfungsi untuk mengurangi peluang (*opportunity*) seseorang untuk melakukan kecurangan.

Pengaruh Pengendalian Internal dan *Whistleblowing System* terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)

Berdasarkan hasil analisis pada variabel Pengendalian Internal dan *Whistleblowing System* menunjukkan item-item pernyataan termasuk pada kategori yang tinggi. Hal tersebut berdasarkan pada uji secara simultan (Uji F) dengan nilai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan F hitung $43.349 > F$ tabel 2,950 sehingga dapat disimpulkan secara simultan bahwa, variabel pencegahan kecurangan (*fraud*) dipengaruhi oleh variabel pengendalian internal dan *whistleblowing system*. Kemudian berdasarkan nilai koefisien determinasi R square (R^2) dari variabel pengendalian internal dan *whistleblowing system* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 75,6% dalam meningkatkan pencegahan kecurangan (*fraud*). Sedangkan sebanyak 24,4% sisanya merupakan besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kompetensi sumber daya manusia, moralitas individu dan budaya organisasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Pengendalian Internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) di PT.XYZ. Artinya semakin kuat pengendalian internal yang dilakukan oleh PT.XYZ, maka akan semakin kuat juga dalam mencegah terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*). *Whistleblowing System* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada PT.XYZ. Artinya semakin baik penerapan dan pelaksanaan *whistleblowing system* yang dilakukan PT.XYZ,

maka akan semakin baik juga dalam mencegah terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*).

Secara simultan variabel Pengendalian Internal dan variabel *Whistleblowing System* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada PT.XYZ. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pengendalian internal dan *whistleblowing system*, maka akan semakin baik juga dalam meningkatkan pencegahan terjadinya kecurangan (*fraud*).

Daftar Pustaka

- Agung, A., Anggita, I., & Latrini, M. Y. (2024). *WHISTLEBLOWING , DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA Jurusan Ekonomi Dan Akuntansi*. 861–872.
- Ainun, M., & Castellani, J. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengadaan Barang Dan Jasa. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 5(1), 40–50. <https://doi.org/10.23969/Brainy.V5i1.99>
- Al., A. S. Et. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. CV. ANGKASA PELANGI.
- Anggraeni, N. M., Sailawati, S., & Malini, N. E. L. (2021). Pengaruh *Whistleblowing System*, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 85–92. <https://doi.org/10.35143/Jakb.V14i1.4613>
- Arens, Et Al. (2017). *Auditing And Assurance Services, Sixteenth Edition*, Pearson Education Inc: New Jersey.
- Association Of Certified Fraud Examiners. (2024). The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. *Acfe*, 1–106.
- Cressey, D. R. (1993). *Fraud*.
- Dr. Dewi Indriasih, S.E., M. M. (2021). *WHISTLEBLOWING Wujudkan Tata Kelola Perusahaan Lebih Baik* (Sixteen (Ed.); 1st Ed.). CV CENDIKIA PRESS.
- Drs.Amin Widjaja Tunggal, Ak., M. (2008). *Fraud Auditing*. HARVARINDO.
- Dwi, J. S. & A. (2022). *Terbukti Bersalah, Pelaku Klaim Fiktif BPJS Ketenagakerjaan Divonis Penjara 10 Bulan*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/11/12/18200051/terbukti-bersalah-pelaku-klaim-fiktif-divonis-penjara>
- Ghozali Imam. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIET Dengan Program IBM SPSS 26* (10th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Governance, K. N. K. (2008). *Pedoman Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System-WBS)*.
- H.Meckling, M. C. J. And W. (1976). Theory Of Firm : Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *The American Economic Review*.
- Ihyaul Ulum, A. J. & D. L. (2021). *METODELOGI PENELITIAN AKUNTANSI* (3rd Ed.). Aditya Media Group.
- INDONESIA, I. A. R. (N.D.). *STANDAR AUDIT*.

- Lathifah Nur'aini, & Arismutia, S. A. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Whistleblowing System, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Pada Inspektorat Daerah Kota Bandung). *Eco-Buss*, 6(3), 1458–1470. <https://doi.org/10.32877/Eb.V6i3.1200>
- Liputan6_News. (2025). *Kejati Menetapkan Satu Tersangka Dalam Kasus Dugaan* [www.liputan6_News.Com](http://www.liputan6-news.com)
- Manurung, S., & Astuti, D. (2025). Pengaruh Whistleblowing System, Komite Audit, Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada Dunia Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024 The Effect Of The Whistleblowing System, Audit Committee, And Internal Audit On Fraud Pr. *Sibatik Journal* / Volume, 5(1), 227–244. <https://doi.org/10.54443/Sibatik.V5i1.4239>
- Price Waterhouse Coopers. (2013). Internal Control — Integrated Framework Executive Summary. *Coso, May*, 1–20. <https://www.coso.org/pages/ic.aspx>
- Salmaa Salsabiila, & Zaenal Wafa. (2025). Analisis Sistem Pengendalian Internal, Internal Audit, Dan Kesadaran Anti-Fraud Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 373–383. <https://doi.org/10.55606/Jaemb.V5i2.6875>
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D*. ALFABETA.
- Suwarsa, T., & Sianipar, C. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bjb Cabang Sukajadi. *Land Journal*, 5(1), 203–214. <https://doi.org/10.47491/Landjournal.V5i1.3402>